

I PENDAHULUAN

3.1 Latar Belakang

Kabupaten Sidoarjo di Jawa Timur dikenal sebagai pusat utama budidaya tambak di wilayah tersebut. Salah satu produk unggulan dari kegiatan budidaya tambak di kabupaten ini adalah ikan Bandeng dan Udang. Di Kecamatan Tanggulangin, tepatnya di desa Banjar Panji, merupakan salah satu daerah yang mayoritas penduduknya menggeluti profesi sebagai petani tambak.

Masyarakat di desa Banjar Panji cenderung fokus pada budidaya ikan Bandeng sebagai komoditas utama. Ikan Bandeng dipilih karena memiliki daya tahan hidup yang lebih kuat dibandingkan dengan jenis ikan lainnya. Selain itu, ikan Bandeng juga memiliki pangsa pasar yang sangat luas dan menjanjikan harga jual yang menguntungkan.

Keunggulan daya tahan hidup ikan Bandeng membuatnya menjadi pilihan yang tepat bagi para petani tambak di daerah ini. Hal ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomis bagi mereka tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha budidaya tambak di Kabupaten Sidoarjo secara keseluruhan. Dengan demikian, Tanggulangin, khususnya di desa Banjar Panji, menjadi bagian integral dari perekonomian lokal yang mengandalkan budidaya ikan Bandeng sebagai salah satu sumber utama pendapatan. (Hardjowigeno & Widiatmaka, 2023).

Teknologi yang digunakan dalam pengolahan tambak di desa Banjar Panji masih bersifat tradisional, dengan minimnya keterlibatan tenaga kerja. Hanya dibutuhkan sekitar 3 orang untuk panen setiap hektar tambak. Tambak ekstensif atau tradisional ini tidak memanfaatkan kincir angin, dan pakan yang digunakan bersifat alami.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Banjarpanji, Tanggulangin, Sidoarjo, yang melibatkan berbagai sektor seperti pertanian, perdagangan, dan usaha swasta. Mayoritas penduduk desa ini terlibat sebagai petani sawah, petani tambak, pedagang, dan wiraswasta. Fokus utama mata pencaharian ini adalah pada potensi sumber daya alam wilayah tambak yang digunakan untuk membudidayakan berbagai jenis ikan. Selain berperan sebagai petani tambak, masyarakat Banjarpanji juga memanfaatkan hasil tambak tersebut untuk mengembangkan usaha rumahan,

atau home industri. Dalam konteks home industri, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan yang dominan berkembang di desa ini adalah produksi berbagai produk olahan, seperti bandeng presto, bandeng asap, otak-otak, krupuk bawang, dan krupuk ikan. Produk-produk ini kemudian didistribusikan ke beberapa toko terdekat, bahkan sampai di luar kota. Dari hasil observasi juga dapat disimpulkan bahwa produk-produk olahan dari home industri di Desa Banjarpanji telah mendapatkan pengakuan dan minat yang signifikan dari masyarakat di luar desa. Hal ini menunjukkan bahwa potensi home industri di desa tersebut sudah cukup dikenal dan memiliki pasar yang luas. (Noor, 2017)

Keunikan desa Banjar Panji sebagai lokasi tambak terletak pada ketersediaan air yang mengandung ganggang yang cukup, menjadi sumber pakan utama bagi ikan Bandeng dalam tambak. Pakan tambahan utamanya adalah rumput, yang dapat diperoleh dengan biaya rendah. Ikan Bandeng tumbuh besar dengan memakan ganggang secara alami tanpa memerlukan pakan buatan pabrik atau obat-obatan kimia. Proses pertumbuhan ikan Bandeng di tambak ini memanfaatkan lingkungan alami dengan konsep yang sederhana. Para petambak dapat memanen ikan Bandengnya setelah empat bulan, dan proses ini dapat diulang hingga tiga kali dalam satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani tambak di desa Banjar Panji menerapkan siklus budidaya yang efisien, mengoptimalkan sumber daya alam yang ada, serta meminimalkan penggunaan teknologi modern dan biaya produksi tambak.

Keadaan tambak di masyarakat Desa Banjar Panji mengalami perubahan signifikan sejak terjadinya semburan lumpur Lapindo. Bencana lumpur ini mengancam ekosistem tambak di sekitarnya. Pusat semburan lumpur panas terjadi hanya 15 KM dari sumur Banjar Panji-1 (BJP-1), yang merupakan sumur eksplorasi gas milik Lapindo Brantas Inc sebagai operator blok Brantas. Semburan lumpur panas diduga disebabkan oleh aktivitas pengeboran yang dilakukan oleh Lapindo Brantas di sumur tersebut. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022)

Pemerintah daerah telah melakukan berbagai upaya untuk penanganan dampak lumpur panas ini, termasuk pembuangan lumpur ke sebagian areal pertambakan. Meskipun upaya ini diharapkan dapat mengurangi potensi pencemaran di perairan Selat Madura, BRKP-DKP (Badan Riset Kelautan dan Perikanan - Departemen Kelautan dan Perikanan) memperkirakan bahwa tindakan

tersebut dapat berdampak negatif terhadap hasil usaha budidaya udang dan bandeng per tahun. Kandungan lumpur dan air luapan lumpur yang merembes ke sebagian areal pertambakan menyebabkan penurunan kualitas air tambak. Hal ini berpengaruh langsung pada hasil budidaya petani tambak di Desa Banjar Panji. Dampak ini tidak hanya terbatas pada penurunan hasil produksi, tetapi juga berdampak pada pendapatan masyarakat sekitar. Mayoritas penduduk Desa Banjar Panji mengandalkan hasil panen tambak sebagai sumber utama pendapatan, baik sebagai pemilik tambak maupun sebagai tenaga kerja tambak. Oleh karena itu, kondisi ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam menjaga keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat petani tambak di Desa Banjar Panji.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi parameter fisika-kimia air tambak di Desa Banjar Panji, Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana semburan lumpur Lapindo mempengaruhi kualitas air tambak di Desa Banjar Panji, Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari parameter fisiko-kimia kualitas air pada budidaya ikan berdasarkan Permen KKP No.75/Permen-KP/2016.
2. Upaya mengatasi perubahan kualitas air untuk budidaya ikan yang tidak sesuai dengan standar KKP.

1.4 Hipotesa

1. Parameter kualitas air tambak di desa Banjar Panji lebih rendah dari pada standar kualitas air yang ditetapkan oleh KKP No.75/ Peraturan Kementrian kelautan dan perikanan / 2016

2. Parameter kualitas air sumber untuk tambak di desa Banjar Panji lebih rendah dibandingkan dengan standar kualitas air sumber dari Permen KKP. No.75/Peraturan Kementrian kelautan dan perikanan /2016

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka didapatkan manfaat dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Informasi kondisi kualitas fisika-kimia air tambak berdasarkan Permen KKP di Desa Banjar Panji, Kabupaten Sidoarjo
2. Upaya pengelolaan kualitas air tambak untuk peningkatan produksi ikan di Desa Banjar Panji, Kabupaten Sidoarjo